



*Research Articles*

## **Konservasi Tanaman Pangan, Obat, dan Pewarna Berdasarkan Kearifan Lokal Masyarakat Desa Sesait, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara**

### ***Conservation of Food, Medicine, and Dye Crops Based on Local Wisdom of the People of Sesait Village, Kayangan District, North Lombok Regency***

**Ahmad Jupri<sup>1</sup>, Isrowati<sup>1\*</sup>, Baiq Rizki Maulida<sup>1</sup>, Diah Kurotul Aini<sup>1</sup>, M. Restu Rabani<sup>1</sup>,  
Qatrunnadia Ichani<sup>1</sup>, Baiq Isna Rizka Ramadhani<sup>1</sup>, Muhammad Rosyid Wirahadi<sup>1</sup>,  
Suci Yulia Wulandari<sup>1</sup>, Lilik Hidayati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Lingkungan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNRAM, Nusa Tenggara Barat, INDONESIA. Tel. (0370) 646506

<sup>2</sup>Prodi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNRAM, Nusa Tenggara Barat, INDONESIA. Tel. (0370) 646506

*\*corresponding author, email: [isrowati@unram.ac.id](mailto:isrowati@unram.ac.id)*

Manuscript received: 09-01-2025. Accepted: 15-03-2025

#### **ABSTRAK**

Sejarah Desa Sesait yang dulunya merupakan 90% dari wilayah kecamatan Kayangan. Tradisi di Desa Sesait adalah aturan untuk nurak seperti "aji makem" di makam belek. Tradisi ini menggunakan tanaman sebagai bahan utama dalam tradisi ini. Tanaman yang digunakan adalah daun sirih, pare bulu (pare rau), beleleng, elas. Makanan, pewarna, dan tanaman obat di Desa Sesait sangat beragam. Makanan, pewarna dan tanaman obat memiliki berbagai manfaat, tidak hanya sebagai makanan, pewarna dan tanaman obat. Upaya konservasi pangan, pewarna dan tanaman obat dilakukan oleh masyarakat Desa Sesait dengan menanam tanaman tersebut di pekarangan masing-masing.

**Kata kunci:** Sejarah Desa Sesait; Tradisi Nurak; Tanaman Obat; Konservasi Pangan

#### **ABSTRACT**

The history of Sesait Village, which used to be 90% of the Kayangan sub-district area. The tradition in Sesait Village is the rules for nurak like "aji makem" in the belek grave. This tradition uses plants as the main ingredients in this tradition. The plants used are betel leaves, bitter melon (pare bulu/pare rau), beleleng, elas. The food, dye and medicinal plants in Sesait Village are very diverse. Food, dye and medicinal plants have various benefits, not only as food, dye and medicinal plants. Efforts to conserve food, dye and medicinal plants are carried out by the people of Sesait Village by planting these plants in their own yards.

**Key words:** History of Sesait Village; Nurak Tradition; Medicinal Plants; Food Conservation

## PENDAHULUAN

Desa Sesait merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara yang berbatasan dengan Desa Gumantar, Santong Mulia, Pansor, dan Santong. Desa Sesait berada di dataran tinggi yang terdiri dari perbukitan dan beberapa aliran sungai dengan curah hujan yang rendah serta suhu harian yang tergolong cukup tinggi yaitu 30°C. Jenis sumber tanaman pangan yang ada di Desa Sesait terdiri dari padi, kacang dan jagung, dimana jenis tanaman ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber makanan. Selain tanaman pangan, masih ada beberapa jenis tanaman lain yang menjadi komoditas pertanian dan perkebunan yang ada di desa ini, diantaranya adalah tanaman obat dan buah-buahan. Tanaman obat yang ada terdiri atas kunyit, jahe, lengkuas, sirih, daun sereh, mahkota dewa, dan mahoni. Pada jenis tanaman kunyit, jahe dan lengkuas selain dijadikan sebagai tanaman obat-obatan, terdapat potensi lain yang ada pada jenis tanaman tersebut sebagai tanaman pewarna alami. Kemudian pada komoditas perkebunan, terdapat banyak jenis buah-buahan yang ada di Desa Sesait, diantaranya adalah manggis, kelapa dan alpukat. Ketiga jenis buah tersebut mempunyai potensi pemanfaatan menjadi obat-obatan alami bagi imunitas dan perawatan tubuh.

Potensi yang dimiliki oleh tanaman pangan, obat-obatan, dan pewarna yang ada di desa Sesait sangat beragam, salah satunya seperti kacang komak yang memiliki potensi sebagai obat-obatan dan pewarna selain sebagai sumber pangan. Kacang komak memiliki manfaat sebagai penyubur rambut bayi, obat kulit gatal, dan pewarna alami makanan. Selain itu kacang komak juga bermanfaat sebagai pakan ternak, pembatas lahan, peneduh, dan lain-lain. Penduduk di Desa Sesait sebagian besar bergantung pada pengetahuan lokal mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk makanan, obat-obatan, pewarna alami, dan kebutuhan lainnya. Pemanfaatan dan ketergantungan mereka terhadap sumberdaya tersebut merupakan cerminan dari pengetahuan lokal yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

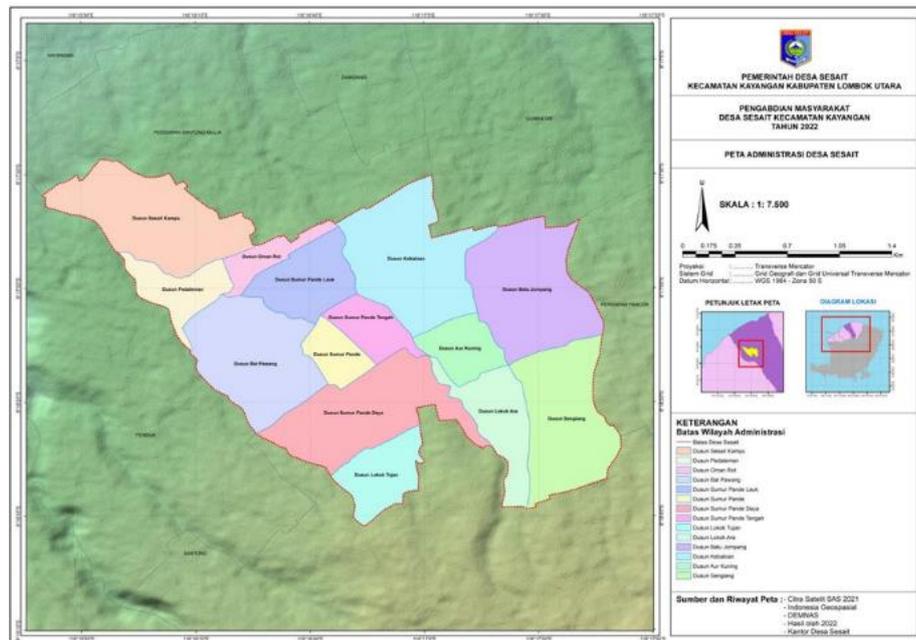
Urgensi konservasi terhadap tanaman pangan, obat, dan pewarna yang ada di Desa Sesait terjadi karena tingginya pemanfaatan tanaman tersebut sehingga pembudidayaan tanaman ini perlu dilakukan guna menjaga kelestarian dan keberadaannya. Tanaman pangan kacang komak ialah salah satu contoh tanaman yang perlu untuk dilakukan konservasi yang dimana tanaman ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat lokal sebagai obat dan pewarna. Cara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengkonservasi tanaman kacang komak dengan mencampur biji komak kering dengan kapur sirih dan minyak kelapa, kemudian dikeringkan lalu disimpan didalam botol plastik. Beragam cara yang digunakan oleh masyarakat dalam mmengkonservasi kacang komak mulai dari proses penyimpanan biji, pembibitan, hingga penanaman kacang komak. Pengaplikasian kearifan lokal yang dilakukan oleh masyarakat dapat dibuktikan secara ilmiah dalam mendukung upaya pelestarian tanaman kacang komak.

Kegiatan konservasi yang dilakukan dengan memadukan aspek budaya termasuk pengetahuan lokal dengan aspek konservasi akan meningkatkan upaya konservasi. Masalah yang diangkat dari penelitian ini meliputi ; Apa saja tanaman pangan, obat, dan pewarna alami yang ada di Desa Sesait? ; Bagaimana pemanfaatan tanaman pangan, obat, dan pewarna alami di Desa Sesait? ; Apakah ada potensi lain pada tanaman pangan, obat dan pewarna alami di Desa Sesait yang belum dimanfaatkan oleh masyarakatnya? ; Bagaimana bentuk pelestarian dengan budaya lokal terhadap tanaman pangan, obat dan pewarna alami di Desa Sesait?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menganalisis dan meberikan wawasan mengenai potensi pemanfaatan tanaman pangan, obat dan pewarna alami di Desa Sesait yang belum

diketahui oleh masyarakat local dan mengetahui bentuk konservasi berbasis kearifan local yang diterapka di Desa Sesait.

### BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada 19 Mei 2024. Lokasi penelitian bertempat di Desa Sesait, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara.



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Sesait (Pemerintahan Desa Sesait Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara, 2022)

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain alat tulis, motor untuk menuju lokasi, handphone. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner wawancara, dan jurnal literatur. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

1. **Survey**, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan survey. Metode ini dilakukan untuk menentukan lokasi penelitian terkait jenis tumbuhan meliputi pangan, pewarna, dan obat (Yassir dan Asnah, 2018).
2. **Observasi**, observasi yang dilakukan di Sesait dengan mengamati hutan maupun kebun warga sekitar. Observasi atau pengamatan adalah tindakan yang dilakukan tentang sesuatu yang direncanakan maupun tidak direncanakan, baik jangka waktu panjang maupun pendek yang dapat melahirkan suatu masalah (Nurul dalam Yassir dan Asnah, 2018).
3. **Wawancara**, wawancara yang digunakan hanya berupa *point* besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan Teknik *Accidental sampling* yang penentuan sampelnya berdasarkan siapa saya yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti (Yassir dan Asnah, 2018).
4. **Dokumentasi**, dokumentasi ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental seseorang. Dokumentasi bisa diambil menggunakan kamera digital maupun hp (Yassir dan Asnah, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan dan analisis data yang telah dirancang secara sistematis untuk memastikan kelancaran dan validitas hasil penelitian:

1. Dibuat proposal penelitian dan kuisisioner untuk menunjang informasi yang diperlukan untuk melakukan penelitian.
2. Dilakukan survey lokasi untuk menentukan lokasi penelitian jenis tumbuhan meliputi pangan, pewarna, dan obat.
3. Dilakukan observasi dengan mengamati hutan dan kebun warga untuk menemukan tumbuhan pangan, pewarna, dan obat.
4. Dilakukan wawancara kepada masyarakat sekitar secara terstruktur dengan kuisisioner yang telah dibuat.
5. Dilakukan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi yang dilakukan berupa gambar maupun tulisan.
6. Dilakukan analisis data untuk menguraikan morfologi, manfaat, taksonomi tumbuhan dan disajikan dalam bentuk tabel.
7. Dilakukan penyusunan hasil penelitian untuk mengetahui tumbuhan pangan, pewarna, dan obat yang ada di Desa Sesait. ataupun hp (Yassir dan Asnah, 2018).

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif yang menguraikan morfologi, manfaat, taksonomi tumbuhan dan disajikan dalam bentuk tabel (Yassir dan Asnah, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Wawancara Identitas responden**

Tabel 1. Identitas responden masyarakat Desa Sesait

<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Pendidikan</b>
Susianto	41	Laki-laki	Kepala Desa Sesait	Sarjana
Wahab	50	Laki-laki	Kepala dusun	Sarjana
Siti	40	Perempuan	Ibu pkk	SMA
Marwan	75	Laki-laki	Pemangku adat	SD

Desa sesait yang terletak di kecamatan kayangan kabupaten Lombok utara yang memiliki potensi keanekaragaman tanaman – tanaman pangan, pewarna, dan obat. Penelitian yang dilakukan pada tanggal 19 mei 2024 di Desa Sesait Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara yang bertujuan untuk dapat menganalisis dan meberikan wawasan mengenai potensi pemanfaatan tanaman pangan, obat dan pewarna alami di Desa Sesait yang belum diketahui oleh masyarakat local dan mengetahui bentuk konservasi berbasis kearifan local yang diterapkan di Desa Sesait.



Gambar 2. Observasi dan wawancara bersama narasumber

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode *suivei*, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara adalah Teknik mengumpulkan data dengan menggali informasi dari narasumber. Teknik memerlukan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber/ responden. Peranyaan/ Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner terbuka dengan memberikan kesempatan kepada responden dalam menjawab pertanyaan seluas-luasnya. Kuesioner terbuka memungkinkan responden untuk memberikan informasi secara mendalam dan personal terkait pikiran, pandangan, pendapat, dan pengalaman responden (Litz, Malhotra, Patton, dalam Holmes, A., G., D., 2023). Kuisisioner tertutup tidak digunakan dalam penelitian ini karena pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan biner, dengan hanya dua kemungkinan jawaban ya atau tidak (Holmes, A., G., D., 2023). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan Teknik *Accidental sampling* penentuan sampel dengan siapa saja yang ditemui dengan tidak sengaja. Pertanyaan yang diajukan berupa identitas responden, sejarah dan tradisi desa Sesait, tanaman yang digunakan sebagai sumber pangan, obat dan pewarna. Jumlah pertanyaan yang diajukan adalah 36 pertanyaan. Total responden wawancara yang didapatkan sebanyak 4 orang dengan informasi yang dibutuhkan terkait tanaman pangan, pewarna, dan obat sudah didapatkan.

### Sejarah Desa Sesait

Desa sesait sudah lahir sebelum masa kemerdekaan, Desa zaman dahulu bernama pemusungan setelah kemerdekaan pemusungan disetarakan dengan kepala Desa untuk mendapatkan pengakuan pemerintah. Hapir 90% dari kecamatan kayangan adalah Desa sesait. Bentuk rumah Bale balaq, zaman dulu khusus di gontoran kecamatan kayang menggunakan satu jenis rumah yaitu bale balaq (sejenis). Bentuk rumah Bale balaq yang ada di Desa Sesait hampir punah karena merupakan pola lama, peralatan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sesait adalah Rantok (terbuat dari lendang sapi digunakan sebagai menumbuk padi), patil (untuk membuat lantai), alat mamaq (yang berisi sirih dan lain- lain). Tradisi atau upaca adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sesait bernama Aturan nurak kayak “aji makem” di kubur belek. Kubur belek adalah makam pahlawan sesait yang pertama menyiarkan islam di Lombok. Benda purbakala yang ada di Desa sesait yaitu tulisan tangan alqur’an 30 jus dari kulit unta. Aturan ulak kaya adalah filosofi yang dilaksanakan 2 kali setahun setelah panen musim hujan dan kemarau. Hasil panen dimasak dan dibawa kebur dan ziarah kubur sebagai tanda rasa Syukur kepada Allah SWT. Tradisi tersebut masih

dipertahankan oleh masyarakat yang ada di Desa sesait dan masih dilakukan sampai sekarang. Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sesait menggunakan tanaman- tanaman sebagai bahan utama dalam tradisi tersebut. Tanaman- tanaman yang digunakan adalah Daun sirih, pare besar (pare bulu/ pare rau), beleleng, elas.



Gambar 3. Bentuk rumah (bale balaq) di Desa Sesait

### Tanaman Pangan, Pewarna, dan Obat

Tanaman pangan, pewarna, dan obat yang ada di desa Sesait beragam jenisnya. Tanaman pangan yang ada di desa sesait seperti beleleng (sorgum), jagung, padi, ubi jalar, ubi kayu dijadikan makanan pokok oleh masyarakat desa sesait sejak nenek moyang sampai sekarang. Beberapa contoh tanaman yang digunakan oleh masyarakat setempat dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Tanaman Pangan, Pewarna, dan Obat

Cara mengolah tanaman pangan ini dengan membersihkan bagian yang digunakan kemudian direbus dengan air mendidih sampai matang dan tanaman ini bisa dicampur dengan bahan makanan lain. Nama ilmiah dari tanaman beleleng yaitu *Sorghum bicolor*, bagian yang dimanfaatkan dari tanaman ini adalah biji. Tanaman Jagung dengan nama ilmiah *Zea mays* bagian yang dimanfaatkan biji jagung. Informasi terkait nama ilmiah, bagian-bagian yang dimanfaatkan, cara mengolah, dan manfaat dari tanaman pangan lainnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tanaman Pangan di Desa Sesait

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian	Cara Mengolah	Manfaat
Beleleng	<i>Sorghum bicolor</i>	Biji beleleng	Dibersihkan kemudian direbus dengan air sampai matang	Sumber karbohidrat
Jagung	<i>Zea mays</i>	Biji jagung	Dibersihkan kemudian direbus dengan air sampai matang	Sumber karbohidrat
Ambon Jawa	<i>Manihot esculenta</i>	Umbi	Dibersihkan kemudian direbus dengan air sampai matang	Sumber karbohidrat
Padi	<i>Oriza sativa</i>	Biji padi	Dibersihkan kemudian direbus dengan air sampai matang	Sumber karbohidrat
Ubi jalar	<i>Ipomoea batatas</i>	Umbi ubi jalar	Dibersihkan kemudian direbus dengan air sampai matang	Sumber karbohidrat
Ubi kayu	<i>Manihot esculenta</i>	Umbi ubi jalar	Dibersihkan kemudian direbus dengan air sampai matang	Sumber karbohidrat

Tanaman pewarna seperti daun komak, kunyit kuning, kunyit putih, daun pandan, dan daun sager dijadikan pewarna untuk makanan alami oleh masyarakat desa sesait. Warna alami ini digunakan dalam pembuatan jajanan tradisional oleh masyarakat desa Sesait seperti daun sager yang dijadikan pewarna alami dalam pembuatan kelepon jajanan tradisional. Cara mengolah tanaman pewarna dengan dihaluskan dan dicampur dengan air kemudian bisa langsung dicampurkan dengan bahan makanan yang akan diberi warna. Nama ilmiah dari tanaman komak adalah *Lablab purpureus (L.) Sweet* bagian yang dimanfaatkan adalah bagian daunnya tanaman komak dijadikan bahan pewarna. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidian, Y., dkk., (2022) yang menyatakan bahwa daun komak dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami makanan dengan cara diekstrak dan dicampur dengan bahan kue tradisional yaitu kelepon. Daun pandan dengan nama ilmiah *Pandanus amaryllifolius* digunakan sebagai bahan pewarna makanan oleh desa sesait. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, A., dkk., (2023), menyatakan bahwa pemanfaatan daun pandan sebagai pewarna alami untuk jajan cenil oleh masyarakat. Penggunaan tanaman pewarna oleh masyarakat Desa Sesait juga dilakukan oleh masyarakat Suku Baduy Luar.

Penelitian yang dilakukan Namirah mengungkapkan mengenai penggunaan tanaman sebagai pewarna alami yang ada di Suku Baduy Luar. Nenek moyang dari masyarakat Suku Baduy Luar melakukan percobaan pada tanaman-tanaman yang ada di sekitarnya sebagai tanaman obat. Sehingga saat ini, masyarakat Baduy menggunakan tanaman seperti *Indigofera tinctoria*), Pinang (*Areca catechu L*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*), Secang (*Caesalpinia sappan L*), Putri malu (*Mimosa pudica*), Jengkol (*Archidendron pauciflorum*) sebagai pewarna alami pada kain (Namirah, dkk., 2019). Informasi terkait nama ilmiah, bagian-bagian yang dimanfaatkan, cara mengolah, dan manfaatnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tanaman Pewarna di Desa Sesait

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian	Cara Mengolah	Manfaat
Komak	<i>Lablab purpureus (L.) Sweet</i>	Daun	Ditumbuk/Diblender kemudian Disaring sambil di peras	Memberikan warna pada makanan
Kunyit kuning	<i>Curcuma Longa</i>	Daging	Ditumbuk/Diblender kemudian Disaring sambil di peras	Memberikan warna pada makanan
Kunyit putih	<i>Curcuma Longa</i>	Daging	Ditumbuk/Diblender kemudian Disaring sambil di peras	Memberikan warna pada makanan
Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Daun	Ditumbuk/Diblender kemudian Disaring sambil di peras	Memberikan warna pada makanan
Sager	<i>Sauropus androgynus</i>	Daun	Ditumbuk/Diblender kemudian Disaring sambil di peras	Memberikan warna pada makanan

Tanaman komak dengan nama ilmiah *Lablab purpureus (L.) Sweet* bagian yang dimanfaatkan yaitu bagian daunnya untuk obat gatal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulidian, Y., dkk., (2022), menyatakan bahwa Daun komak dapat dimanfaatkan sebagai obat gatal dengan cara mengoleskan daun komak yang sudah dihaluskan pada kulit yang gatal atau dapat dioleskan secara langsung. Daun alpukat dengan nama ilmiah *Persea americana* digunakan oleh masyarakat desa sesait seabgai obat korestrol. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Katja, D., G., dkk., (2009) menyatakan bahwa potensi daun alpukat sebagai sumber antioksidan alami.

Pemanfaatan tanaman sebagai obat-obatan memang banyak dilakukan di banyak daerah di Indonesia, Desa Sesait merupakan salah satu contoh daerah yang menggunakan tanaman sebagai obat alami. Contoh lain dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Jepriani, yang menunjukkan pemanfaatan tanaman sebagai obat-obatan oleh masyarakat Suku Dayak Ma'ayan di Desa Kalamus, Kecamatan Paku, Kabupaten Barito Timur. Suku Dayak di Desa Kalamus memanfaatkan tanaman sebagai obat alami seperti ciplukan, bawang (*Physalis peruvians*), bawang sabrang (*elutherine bulbosa*), cocor bebek (*Bryopillum pinnatumpinnatum L.*), sirih (*Piper betle L.*) dan putri malu (*Mimosa pudica*). Tanaman-tanaman tersebut merupakan hasil masyarakat Suku Dayak dalam mempelajari tanaman yang ada di alam, sehingga mereka mempunyai pengetahuan yang besar pada tanaman yang dapat digunakan sebagai obat-obatan (Jepriani dan Maulana, 2022). Informasi terkait nama ilmiah, bagian-bagian yang dimanfaatkan, cara mengolah, dan manfaatnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tanaman Obat di Desa Sesait

<b>Nama Lokal</b>	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>Bagian</b>	<b>Cara Mengolah</b>	<b>Manfaat</b>
Alpukat	<i>Persea americana</i>	Daun	Dihaluskan dengan belender dan diambil airnya	Obat korestrol
Are	<i>Ficus carica</i>	Buah	Dihaluskan dengan belender dan diambil airnya	Obat tipis
Beleleng	<i>Sorghum bicolor</i>	Daun	Dihaluskan dengan belender dan diambil airnya	Obat asam lambung
Bokah	<i>Lagenaria siceraria (Molina) Standl.</i>	Daging bokah	Dihaluskan dengan belender dan diambil airnya dicampur dengan madu dan dioleskan ke tubuh	Obat demam
Banten	<i>Pluchea indica</i>	Daun	Dihaluskan dengan belender dan diambil airnya	Obat demam
Daun kecibing	<i>Datura metel</i>	Daun	Dihaluskan dengan belender dan diambil airnya	Obat penyakit dalam (pinggang)
Daun jernat	<i>Datura metel</i>	Daun	Dihaluskan dengan belender dan diambil airnya	Obat luka
Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Daging jahe	Dihaluskan dengan belender dan diambil airnya	Obat sakit perut
Jarak	<i>Jatropha curcas</i>	Daun	Dioleskan ke bekas luka	Obat luka
Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Daun	Dihaluskan dengan belender dan diambil airnya	Obat rematik
Komak	<i>Lablab purpureus (L.) Sweet</i>	Daun	Dihaluskan dengan blender dan diambil airnya atau dioleskan langsung pada kulit	Obat gatal
Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Daging kunyit	Dihaluskan dengan belender dan diambil airnya	Obat nyeri sendi
Labu putih	<i>Lagenaria siceraria</i>	Daging labu	Dihaluskan dengan belender dan diambil airnya	Obat kolesterol
Pare	<i>Momordica charantia</i>	Daun	Dihaluskan dengan belender dan dioleskan pada bisul	Obat bisul
Singgepur	<i>Melaleuca leucadendra</i>	Daun	Dihaluskan dengan belender dan diambil airnya	Obat darah tinggi
Sirih	<i>Piper betle L</i>	Daun	Dihaluskan dengan belender dan diambil airnya	Obat mimisan

**Upaya konservasi, Cara Mendapatkan, dan Manfaat lain dari Tanaman Pangan, Obat, dan Pewarna pada Tanaman Pangan, Obat, dan Pewarna di Desa Sesait**

Konservasi tanaman pangan, pewarna, dan obat yang dilakukan oleh masyarakat desa sesait. Adapun upaya yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Upaya Konservasi dan Manfaat Lain

<b>Tanaman pangan</b>	
Upaya konservasi	Upaya konservasi tanaman pangan yang dilakukan masyarakat desa sesait adalah dengan menanam tanaman pangan untuk menjaga keberadaannya.
Cara mendapatkan (menanam/membeli)	Menanam
Manfaat lain	Tanaman beleng selain menjadi tanaman pangan dapat juga dijadikan sebagai tanaman obat asam labung. Tanaman padi selain menjadi sumber karbohidrat berfungsi sebagai obat sakit perut.
<b>Tanaman Pewarna</b>	
Upaya konservasi	Upaya konservasi yang dilakukan masyarakat dengan menanam tanaman tidak terdapat upaya khusus yang dilakukan.
Cara mendapatkan (menanam/membeli)	Menanam
Manfaat lain	Tanaman kunyit selain sebagai tanaman pewarna dapat juga digunakan sebagai obat nyeri sendi.
<b>Tanaman Obat</b>	
Upaya konservasi	Upaya konservasi tanaman obat yang dilakukan masyarakat desa Sesait dengan menanam tanaman tersebut
Cara mendapatkan (menanam/membeli)	Menanam
Manfaat lain	Tanaman kunyit, beleleng, padi selain sebagai obat juga berfungsi sebagai tanaman pangan dan pewarna.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat desa Sesait dalam mengkonservasi tanaman pangan, pewarna, dan obat yaitu dengan menanam tanaman pangan, pewarna, dan obat dalam upaya menjaga keberadaan tanaman tersebut, dan tidak terdapat upaya – upaya khusus yang dilakukan oleh masyarakat desa Sesai dalam mengkonservasi tanaman – tanaman tersebut. Bentuk kearifan lokal/tradisi yang dilakukan masyarakat Desa Sesait dalam mengkonservasi tanaman pangan, pewarna, dan obat seperti dalam tradisi aturan nurak kayak “aji makem” di kubur belek, yang menggunakan tanaman – tanaman dalam upacara adatnya sehingga perlu dijaga keberadaan tanaman tersebut guna menjaga kesakralan tradisi. Masyarakat desa Sesait memperoleh tanaman pangan, pewarna, dan obat di halaman rumah mereka yang ditanam sendiri. Manfaat lain yang dimiliki oleh tanaman pangan, pewarna, dan obat seperti tanaman beleng selain menjadi tanaman pangan dapat juga dijadikan sebagai tanaman obat asam labung. Tanaman kunyit selain sebagai tanaman pewarna dapat juga digunakan sebagai obat nyeri sendi. Tanaman kunyit selain sebagai obat juga berfungsi sebagai tanaman pewarna.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pengamatan ini menunjukkan keberagaman tanaman yang ada di Desa Sesait, yang meliputi tanaman pangan, pewarna, dan obat. Tanaman pangan yang ditemukan di desa ini antara lain bebeleng (sorgum), jagung, padi, ubi jalar, dan ubi kayu. Tanaman pewarna yang digunakan oleh masyarakat setempat meliputi daun komak, kunyit kuning, kunyit putih, daun pandan, dan daun sager. Selain itu, tanaman obat yang banyak dimanfaatkan adalah daun alpukat, are, bebeleng, bokah, banten, daun kecibing, daun jernat, jahe, daun jarak, daun kelor, kunyit, dan lain-lain.

Tanaman pangan, seperti padi dan ubi, telah menjadi makanan pokok masyarakat Desa Sesait sejak zaman nenek moyang dan masih digunakan hingga saat ini. Tanaman pewarna digunakan secara alami untuk memberi warna pada makanan, sementara tanaman obat dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Beberapa tanaman memiliki manfaat ganda, seperti bebeleng yang tidak hanya digunakan sebagai tanaman pangan, tetapi juga sebagai obat untuk mengatasi asam lambung. Padi selain sebagai sumber karbohidrat juga berfungsi sebagai obat untuk sakit perut, sementara kunyit, selain sebagai pewarna, juga dimanfaatkan untuk mengatasi nyeri sendi.

Selain manfaat fungsional tanaman, masyarakat Desa Sesait juga melestarikan kearifan lokal dalam mengkonservasi tanaman tersebut. Salah satunya adalah tradisi aturan nurak dalam upacara adat, seperti “aji makem” di kubur belek, yang menggunakan tanaman-tanaman tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga keberadaan tanaman tersebut, tidak hanya untuk keberlanjutan tradisi, tetapi juga untuk menjaga kesakralan upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat desa.

## Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua penulis yang telah berkontribusi dan terlibat dalam riset serta publikasi artikel ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, D., & Nugrahani, R. (2018). Skrining fitokimia dan aktivitas antioksidan ekstrak etanol daun katang-katang (*Ipomoea pescaprae*. L) dari Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 3(2), 76.
- Angriani, L. (2019). Potensi Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria Terbatae*) sebagai Pewarna Alami Lokal pada Berbagai Industri Pangan: The Potential of Extract Butterfly Pea Flower (*Clitoria ternatea* L.) as a Local Natural Dye for Various Food Industry). *Canrea Journal: Food Technology, Nutritions, and Culinary Journal*, 32-37.
- Holmes, A., G., D., 2023, The Design and Use of Questionnaires in Educational Research: A New (Student) Researcher Guide, *Innovere Journal of Education*: 11(3), 1 – 5.
- Idrus, A., Ilhamdi, L., Mertha, I. G., Abidin, L. A. M., & Yaqutunnafis, L. (2021). Konservasi Sumberdaya Alam Berwawasan Kearifan Lokal Melalui Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Masyarakat Desa Bagik Payung Timur, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3).
- Jayanti, E. T. (2022). Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat pada Masyarakat Karang Bayan Kabupaten Lombok Barat. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(1), 409-416.

- Jepriani, N., dan Maulana, F., (2022), Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Suku Dayak Ma'ayan Desa Kalamus Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur, *Jurnal Pendidikan Hayati*, 8(2), 1 – 8.
- Katja, D. G., Suryanto, E., & Wehantouw, F. (2019). Potensi daun alpukat (*Persea americana* mill) sebagai sumber antioksidan alami. *Chemistry Progress*, 2(1), 58-64.
- Maulidan, Y., Sukiman, S., Sukenti, K., Julisaniah, N. I., & Kurnianingsih, R. (2022). Study of Habitat Characteristic and Ethnobotanical Aspects of Komak Beans (*Fabaceae*) in North Lombok Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(4), 1347-1360.
- Namirah, I., Affifah, I., Wijayanti, I., E., dan Langitasari, I., (2019), Kajian terhadap Tanaman Pewarna Alami pada Masyarakat Baduy Luar, *Jurnal Kimia dan Pendidikan*, 4(2), 204 – 212.
- Naufali, M. N., & Putri, D. A. (2022). Potensi Pengembangan Porang sebagai Sumber Bahan Pangan di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. *BIOFOODTECH: Journal of Bioenergy and Food Technology*, 1(02), 65-75.
- Pemerintahan Desa Sesait Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. (2023). Profil Desa Sesait  
<https://sesait.lombokutarakab.go.id/assets/files/dokumen/Profil%20Desa%20Sesait%200%202022.pdf>
- Putri, A., Efrillia, C., Nurkholila, N., Munthe, D. W., & Khairuna, K. (2023). Pengabdian Masyarakat: Pelatihan Literasi Pewarna Alami Makanan Bagi Masyarakat dengan Memanfaatkan Bunga Telang, Daun Pandan dan Bayam Merah di Desa Namanjahe Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6552-6555.
- Timikasari, A. D., Shodiq, D. E., & Setiawan, I. (2022). Literatur Review: Sumberdaya Alam Pangan Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 4(2).
- Yassir, M., & Asnah, A. (2018). Pemanfaatan jenis tumbuhan obat tradisional di desa batu hampan kabupaten aceh tenggara. *JESBIO: Jurnal Edukasi dan Sains Biologi*, 6(2).